



STUDI PENENTUAN LOKASI PEMBANGUNAN GEDUNG SEKOLAH TINGKAT SLTA DI KECAMATAN TAMBAKROMO KABUPATEN PATI

Ali Ahmadi ✉ Ariyani Indrayati

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2014
Disetujui April 2014
Dipublikasikan Desember
2014

Keywords:
Planning, Location, School,
Accessibility

Abstrak

Pemanfaatan teknologi SIG dalam menentukan prioritas kawasan potensial untuk pengembangan lokasi pendidikan merupakan metode yang efektif dan efisien karena memiliki kemampuan dalam analisis yang berkaitan dengan aspek keruangan. Studi ini bertujuan untuk mengukur ketersediaan dan kebutuhan sarana pendidikan tingkat SLTA (SMA dan SMK), Menganalisis jangkauan pelayanan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang akan dibangun di Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati, Untuk mengetahui perencanaan lokasi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ke depan berdasarkan sebaran penduduk di Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Hasil dari studi ini diketahui ada 3 (tiga) alternatif letak yaitu area pertama adalah Desa Sitirejo, area ke dua Desa Karangmulyo, dan area ke tiga adalah Desa Maitan. Desa Sitirejo (lokasi usulan pemerintah) layak untuk dijadikan lokasi pembangunan gedung SMK. Agar terjadi pemerataan, PEMDA harus membangun sekolah terutama di Kecamatan Jaken, Kecamatan Gunungwungkal, dan Kecamatan Tambakromo. Khusus di Kecamatan Tambakromo harus di tambah dua SLTA.

Abstract

Exploiting of Teknologi SIG in determining priority of potential area for development of location of education represent efficient and effective method because owning ability in analysis of related to column aspect. This study aimed to measure the availability and needs of high school level education facilities (SMA and SMK) , Analyzing outreach of upper secondary education (high school) will be built in the district Tambakromo Pati , To find the location planning of upper secondary education (high school) to forward based on the distribution of population in the district Tambakromo Pati . The analysis technique used is descriptive statistical analysis . The results of this study in mind there are three (3) alternate layout which is the first area Sitirejo Village , Village Karangmulyo second area , and the third area is the village of Maitan . Sitirejo village (location of proposed government) deserve to be a vocational school building site . Recommendations from researchers that there is the ability to increase the Local Government senior secondary school in Pati , equalization to occur , especially in the District Jaken , District Gunungwungkal , and the District Tambakromo . Specifically in the District should Tambakromo high school plus two.

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi SIG dalam menentukan prioritas kawasan potensial untuk pengembangan lokasi pendidikan merupakan metode yang efektif dan efisien karena memiliki kemampuan dalam analisis yang berkaitan dengan aspek keruangan. Kabupaten Pati yang dalam perencanaan daerah mempunyai program membangun gedung sekolah baru yaitu SMKN dan sudah mendapatkan persetujuan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Pati. Maka diperlukan perhatian pemerintah mengenai pembangunan pendidikan di Kabupaten Pati yang salah satunya berupa SMK untuk mendukung potensi Kabupaten Pati yang ada. Tujuannya adalah agar sumberdaya manusianya lebih maju, dengan generasi yang pintar diharapkan lebih mampu mengembangkan potensi sumberdaya alam yang ada. Hal ini merupakan sesuatu hal yang sangat realistis, jika dikaitkan dengan Renstra Depdiknas bahwa pada tahun 2015

diharapkan proporsi perbandingan antara SMA dan SMK berimbang. Kebijakan ini ditempuh setelah melihat kenyataan bahwa bagian terbesar (65%) penganggur terdidik adalah lulusan pendidikan menengah (Sakernas, BPS 2004), yang dapat diartikan sebagai kurangnya keterampilan lulusan pendidikan menengah untuk masuk lapangan kerja (Renstra Depdiknas, 2009).

Salah satu upaya untuk mengembangkan kehidupan yang lebih sejahtera di Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan yaitu dengan meningkatkan kualitas dan pemerataan. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa penduduk Kabupaten Pati berjumlah 1.207.399 Jiwa pada tahun 2012. Sedangkan jumlah anak usia sekolah SLTA berumur 16 - 18 tahun mempunyai jumlah 59.140 Jiwa. Jumlah gedung SLTA yang tersedia sebanyak 121 sekolah. Rincian dari jumlah gedung sekolah di Kabupaten Pati dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Jumlah Sekolah Tingkat SLTA di Kabupaten Pati

SEKOLAH UMUM		SEKOLAH KEJURUAN	
SMAN	10	SMK Negeri	3
MAN	2	SMK Swasta	21
SMA Swasta	27		
MA Swasta	55		
Jumlah SMA+MA (Negeri + Swasta) =84		Jumlah SMK (Negeri dan Swasta) = 37	
Jumlah total SLTA baik Negeri dan Swasta = 121 sekolah			

Sumber : BPS Kabupaten Pati 2013

Berpegang pada ketentuan yang ada bahwa penduduk lebih kurang 6.000 jiwa memerlukan 1 (satu) unit Sekolah Menengah (SLTA). Data di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Pati memiliki jumlah penduduk sekitar 1.207.399 jiwa semestinya membutuhkan 131 unit sekolah. Sesuai dengan program

nasional pendidikan, tahun 2015 jumlah siswa SMA dibandingkan SMK diharapkan memiliki rasio 40 : 60. Berdasar pada tabel 1.2 kebutuhan dan keberadaan jumlah sekolah tingkat SLTA di Kabupaten Pati, dapat diperhitungkan lebih lanjut

Tabel 1.2 Kebutuhan dan Keberadaan Jumlah Sekolah Tingkat SLTA di Kabupaten Pati

No.	Kebutuhan Unit	Keberadaan	Keterangan
	SMA + MA = 52	84	Kelebihan 32
	SMK = 79	37	Kekurangan 42

Sumber : BPS Kab Pati, 2013 (diolah)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah SMA dan SMK di Kabupaten Pati proporsinya masih belum berimbang. Jika perpegang pada aturan SMA dan SMK harus memiliki rasio 40 : 60 maka jumlah sekolah SMK pada tahun 2015 masih kekurangan 26 gedung sekolah. Berdasarkan hasil analisis rasio jumlah peserta didik SMA dibanding SMK yang ditunjukkan dengan hasil eksistensi siswa SMA di Kabupaten Pati tahun 2012 sebanyak 13.674 orang dan siswa SMK hanya 13.119 orang, maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan

tersebut ini masih jauh dari rasio yang diharapkan pada tahun 2015.

Dengan menggunakan analisis multi level setelah penulis melihat informasi pada tingkat kabupaten maka akan diteruskan dengan melihat salah satu subwilayah Kabupaten Pati, yaitu Kecamatan Tambakromo. Kecamatan Tambakromo memiliki penduduk sebanyak 59.140 pada tahun 2012. Dengan data tersebut dapat dihitung kebutuhan sekolah SLTA yang ada yang terdapat pada tabel 1.3 sebagai berikut

Tabel 1.3 Kebutuhan Sekolah Tingkat SLTA di Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

No.	Kebutuhan	Unit	Keberadaan (Unit)	Keterangan
1.	SMA+MA	3	1	Kurang 1
2.	SMK	2	0	Kurang 3

Sumber : BPS Kab Pati, 2013 (diolah)

Dari total 21 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pati, Kecamatan Tambakromo merupakan wilayah yang memiliki indeks kumulatif kesejahteraan yang relatif tertinggal dibandingkan 20 Kecamatan lainnya di Kabupaten Pati. Selain itu, hasil penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pati tahun 2012 menyebutkan bahwa Kecamatan Tambakromo memiliki indeks pembangunan pendidikan menengah paling kecil. Hal ini juga terlihat dari jumlah 121 sekolah tingkat SLTA yang di miliki Kabupaten Pati, Kecamatan Tambakromo hanya memiliki satu Madrasah Aliyah. Melihat kondisi tersebut maka kebijakan yang tepat untuk membangun gedung sekolah baru seyogyanya memprioritaskan Kecamatan Tambakromo sebagai lokasi dibangunnya sekolah.

Sejauh ini, belum ada studi mengenai evaluasi daya layan SLTA dengan penduduk usia SLTA, dan studi mengenai penentuan lokasi bagi fasilitas yang akan dibangun. Berdasarkan kenyataan di atas maka perlu diadakan penelitian terkait hal pembangunan gedung sekolah baru dan menjadikan Kecamatan Tambakromo sebagai daerah penelitian.

Tujuan penelitian untuk; 1) Mengukur ketersediaan dan kebutuhan sarana pendidikan

tingkat SLTA (SMA dan SMK) di Kecamatan Tambakromo dan Kabupaten Pati, 2). Menganalisis jangkauan pelayanan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang akan dibangun di Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati, 3). Untuk mengetahui perencanaan lokasi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) kedepan berdasarkan sebaran penduduk di Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa metode deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini dilakukan multilevel analisis. Analisis pertama dilakukan pada tingkat Kabupaten Pati dengan populasi semua SLTA dan ini tidak dilakukan sampling tetapi diambil seluruhnya. Analisis yang kedua adalah mengambil level di bawahnya yaitu level Kecamatan, dan dalam hal ini diambil kasus di Kecamatan Tambakromo.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengetahui gejala-gejala fisik terutama pada daerah yang dijadikan prioritas pembangunan sekolah. Selain teknik

observasi juga menggunakan teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data sekunder berupa dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh jawaban-jawaban yang dikehendaki oleh peneliti mengenai rencana pembangunan gedung sekolah SMK. Analisis data merupakan suatu kegiatan mengolah data yang dilakukan setelah memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Analisis data yang digunakan berupa analisis deskripsi kuantitatif dan analisis SIG guna mengetahui lokasi yang tepat untuk pembangunan gedung sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini di bagi kedalam 3 (tiga) bagian, pertama mengenai Arahan Pengembangan Lokasi Berdasarkan Faktor fisik, dan yang ke dua adalah Arahan Pengembangan Lokasi Berdasarkan Faktor aksesibilitas, serta yang ke tiga adalah Penentuan Site (Letak) Lokasi Sekolah, secara rinci dijelaskan sebagai berikut

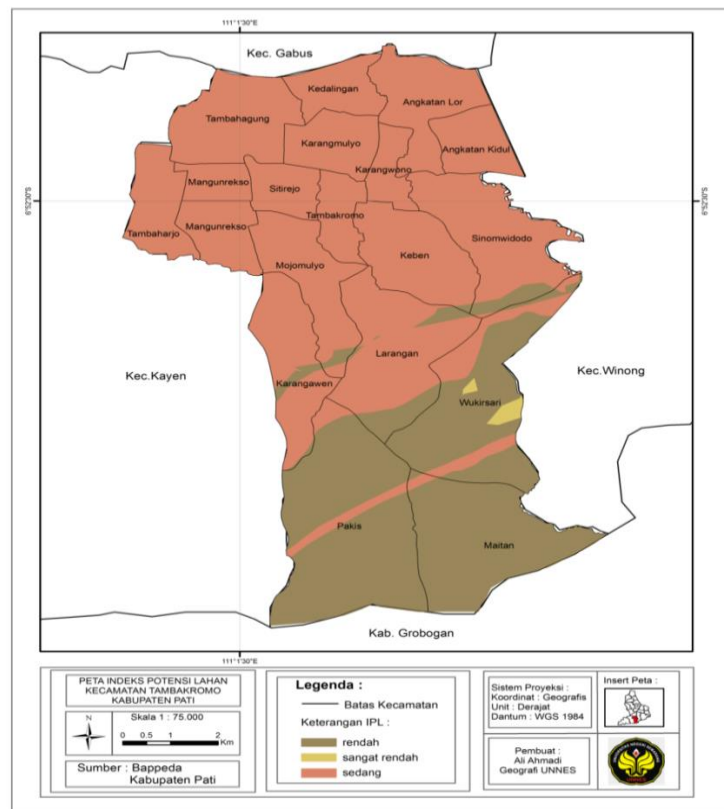
1. Arahan Pengembangan Lokasi SLTA Berdasarkan Faktor fisik

Berdasarkan interpretasi Peta Indeks Potensi Lahan di Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati, lokasi yang dipilih pemerintah berada di daerah dengan kelas lahan sedang. Pemerintah telah menetapkan Desa Sitirejo sebagai lokasi Pembangunan sekolah. Berdasarkan peta di atas dapat dipastikan bahwa lokasi yang dipilih pemerintah sesuai dengan standar yang ada. Dilihat dari tipologi lahannya yang dilihat dari jenis tanahnya, Desa Sitirejo memiliki jenis tanah hidromorf. Dilihat dari sudut kemiringan lereng Desa Sitirejo berada pada kondisi datar. Selain kondisi tanah yang tidak rawan longsor, namun rawan

terhadap bencana banjir. Oleh karena itu, peneliti memberikan alternatif lokasi yang lebih sesuai dengan pertimbangan faktoer fisik dengan pendekatan IPL (Indeks Potensi Lahan). Berdasarkan besarnya nilai IPL di Kecamatan Tambakromo, peneliti membagi menjadi 3 kelas kemampuan lahan yaitu sedang, rendah, dan sangat rendah. Kelas lahan sedang tersebar di wilayah Tambakromo bagian utara, dan kelas lahan rendah berada di Desa Wukisari, dan kelas lahan sangat rendah berada di Desa Pakis dan Maitan.

2. Arahan Pengembangan Lokasi SLTA Berdasarkan Faktor Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah tingkat kemudahan untuk mencapai suatu tujuan lokasi, yang menjadi ukuran adalah jarak, waktu tempuh, dan biaya tempuh. Tak jarang aksesibilitas menjadi faktor yang sangat penting untuk menentukan tempat tinggal, tempat bekerja ataupun untuk alasan pendidikan. Salah satu alasan siswa tidak melanjutkan ke sekolah menengah adalah karena letak sekolah yang jauh dari rumah. Jarak sekolah yang semakin jauh dari rumah akan menambah biaya yang harus dikeluarkan. Lokasi gedung sekolah berada di tepi jalan dan jarak dengan jalan kolektor kurang lebih 1,5 Km. Namun kondisi jalan lingkungan sekitar 200 meter mengalami kerusakan, namun kondisinya masih layak. Jarak terjauh di wilayah di Kecamatan Tambakromo adalah 17 Km yaitu di Desa Pakis. Namun hal itu masih dapat di akses dengan menggunakan sepeda motor atau angkutan umum, mengingat adanya jalan kolektor yang menghubungkan kawasan tersebut. Berikut adalah gambaran tingkat aksesibilitas di Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.



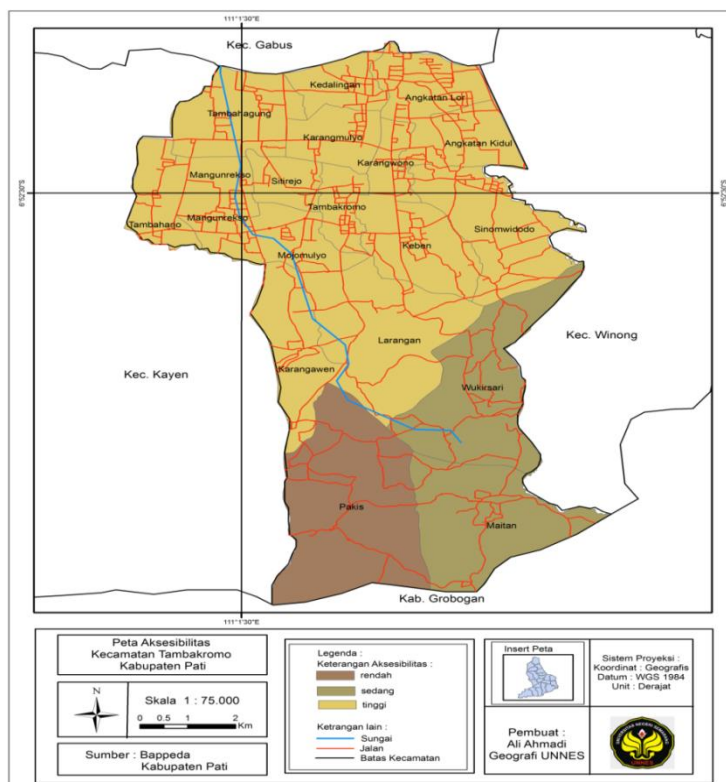
Gambar Peta 1.1 Peta Indeks Potensi Lahan Tambakromo

Penentuan Site (Letak) Sekolah

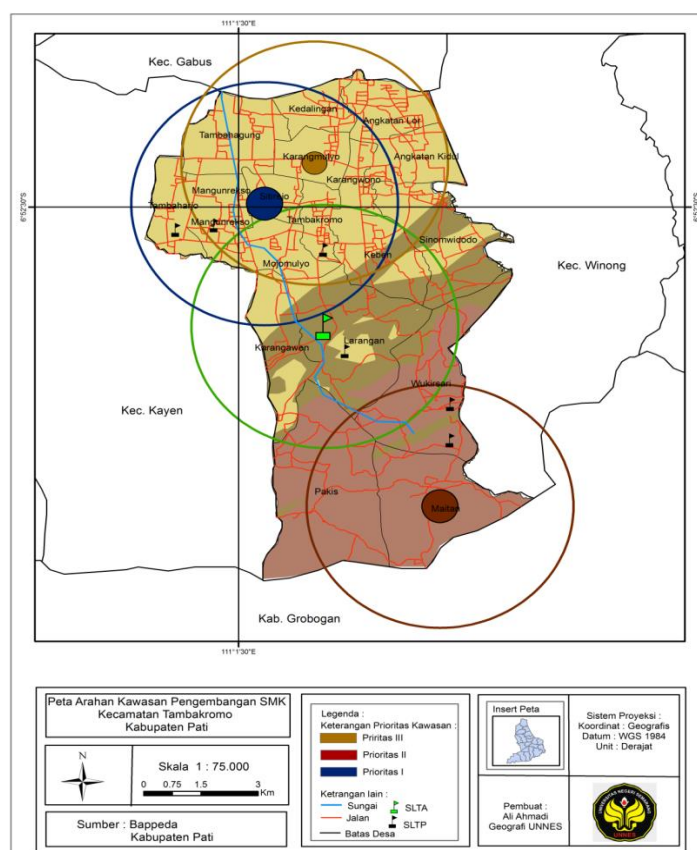
Untuk menentukan lokasi gedung sekolah SMK yang akan di bangun di gunakan analisis SIG (Sistem Informasi Geografi) yaitu dengan teknik overlay dengan mempertimbangkan keberadaan faktor fisik dan aksesibilitas. Langkah overlay tersebut dilakukan untuk mengetahui kesesuaian lahan sebagai lokasi pembangunan gedung sekolah baru. Langkah overlay tersebut dilakukan dengan pendekatan IPL (Indeks Potensi Lahan), yaitu dengan mengoverlaykan peta – peta kemiringan lereng, peta tanah, peta hidrologi, peta litologi dan peta rawan bencana Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

Berdasarkan teori lokasi (tempat pusat) dapat diketahui selama ini lokasi sentral dari wilayah ini adalah Desa Tambakromo dengan

radius 3,5 Km. Dengan demikian lokasi pembangunan dapat dilakukan di daerah hinterlandnya. Dari analisis SIG tersebut peneliti merencanakan 3 (tiga) alternatif lokasi yang menjadi lokasi pembangunan gedung sekolah. Yaitu dengan mengoverlaykan peta aksesibilitas dan Peta Indeks Potensi Lahan (IPL) Kecamatan Tambakromo kabupaten Pati. Lokasi pertama yang menjadi prioritas peneliti yaitu area dalam Ring I meliputi Desa Sitirejo, Mangunrekso, Tambaharjo, Kedalingan, Tambahagung, angkatan Lor, Mojomulyo, Tambakromo, dan Karangmulyo. Area Ring II meliputi Desa Keben, Sinomwidodo, Karangawen, dan Larangan. Dan Lokasi Ring III meliputi Desa Wukisari, Pakis dan Maitan. Berikut adalah peta penentuan site (letak) sekolah SMK di Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati :



Gambar 1.2 Peta Tingkat Aksesibilitas Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati



Gambar 1.3 Peta Penentuan Site SMK Tambakromo

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian serta analisa sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, maka dapat dikemukakan bahwa dari segi ketersediaan fasilitas pendidikan tingkat SLTA di Kabupaten Pati masih kekurangan baik SMA maupun SMK. Jangkauan Pelayanan SLTA yang sudah ada belum mampu melayani seluruh wilayah Kecamatan di Kabupaten Pati. Dari interpretasi peta persebaran SLTA di Kabupaten Pati, sebanyak 18 Kecamatan sudah terlayani, dan sebanyak 3 (tiga) Kecamatan yang belum terlayani meliputi Kecamatan Tambakromo, Kecamatan Jaken, dan Kecamatan Gunungwungkal. Untuk Wilayah Kecamatan Tambakromo belum terlayani, sebagian besar belum terjangkau dengan layanan yang memadai.

Berdasarkan Peta Arahan Penentuan Letak SMK Tambakromo yang di buat oleh peneliti, di ketahui ada 3 (tiga) wilayah prioritas yaitu prioritas pertama adalah Desa Sitirejo, prioritas ke dua Desa Karangmulyo, dan prioritas ke tiga adalah Desa Maitan. Lokasi Sitrejo (usulan pemerintah) lokasi tambahan dari penulis yaitu Desa Karangmulyo dan Maitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati. 2011 .
Kecamatan Tambakromo Dalam Angka 2012.
Pati : Badan Pusat Statistik.
- Jayadinata, J. T. 2005. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan perkotaan dan Wilayah*.
Bandung : ITB.
- Miarsih . 2009. *'Kajian Penentuan Lokasi Gedung Sd-Smp Satu Atap Di Kabupaten Demak'*. Tesis.
Semarang : Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota UNDIP.
- Permendiknas no. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah (SD / MI), Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP / MTs), dan Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah (SMA / MA). Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendiknas no. 40 tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Singarimbun, M dan Effendi S. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta Barat : LP3ES.
- Tarigan, Robinson. 2006. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tjahyono Heri. 2008. *Aplikasi Sistem Informasi Geografis Untuk Analisis Potensi Wilayah*. UNNES Semarang.

